

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian di Indonesia mengalami peningkatan produksi selama pandemi Covid-19. Sektor pertanian sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Namun luas lahan pertanian justru mengalami penurunan setiap tahunnya. Berikut merupakan luas lahan pertanian di D.I. Yogyakarta.

Tabel 1 Luas lahan pertanian di D.I. Yogyakarta (Ha)

Lahan Pertanian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Lahan sawah	52.474,00	52.304,00	52.172,50	52.014,70
Lahan bukan sawah	185.570,00	187.919,00	187.308,70	186.989,20
Jumlah luas lahan pertanian	238.044,00	240.223,00	239.481,20	239.003,90

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I. Yogyakarta (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2018 tetapi luas lahan pertanian di D.I. Yogyakarta relatif mengalami penurunan. Berkurangnya luas lahan pertanian di D.I. Yogyakarta karena beralih fungsi untuk kebutuhan lain, diantaranya pemukiman. Caping Merapi merupakan salah satu perusahaan di bidang pertanian yang berada di perkotaan bertujuan untuk mengoptimalkan lahan agar terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga di D.I. Yogyakarta.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020) tingkat konsumsi sayur menjadi prioritas bagi masyarakat selama pandemi Covid-19. Masyarakat semakin sadar akan manfaat sayur yang banyak mengandung vitamin untuk meningkatkan daya imun tubuh. Maka dari itu permintaan komoditas hortikultura khususnya sayur dan buah mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan tersebut menjadi peluang bisnis hortikultura.

Perkembangan teknologi pertanian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat. Petani harus belajar dan menguasai teknologi teknologi pertanian saat ini agar meningkatkan keuntungan. Seperti halnya dalam budidaya sayur dapat dikembangkan dengan beberapa teknik seperti hidroponik, akuaponik, vertikultur dan lain-lain. Teknik terbaru yang masih jarang digunakan petani yaitu teknik *microgreen*. Teknik ini dapat menjadi alternatif bagi petani yang memiliki lahan terbatas agar tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal.



Tabel 2 Jumlah penjualan rata-rata sayuran per tahun di Caping Merapi (kg)

No.	Jenis sayuran	Jumlah penjualan rata-rata (kg)
1	Selada <i>Endive</i>	23,16
2	Sawi Putih	21,57
3	Sawi Hijau	17,31
4	Selada <i>Romain</i>	15,69
5	Bayam	15,66
6	Kacang Panjang	15,08
7	Terong Ungu	12,68
8	Selada Keriting Hijau	10,92
9	Kol Putih	8,36
10	Kentang	8,00

Sumber: Caping Merapi 2021

Sayuran adalah salah satu tanaman yang memiliki permintaan tinggi untuk kebutuhan sehari-hari. Sayuran dapat berupa daun, buah, batang ataupun akar. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa permintaan sayuran daun di Caping Merapi lebih tinggi daripada sayuran jenis lainnya. Namun Caping Merapi belum bisa memenuhi permintaan tersebut dan harus memasok dari petani organik lokal yang bekerja sama dengan Caping Merapi. Dengan peluang tersebut, Caping Merapi dapat mengembangkan budidaya sayur dengan teknik *microgreen* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan

Microgreen adalah bibit muda dari tumbuh-tumbuhan, sayuran, kacang-kacangan, dan biji-bijian yang dipanen ketika usianya kurang dari 14 hari atau pada saat daun kotiledon dan daun muda sudah muncul (Irawati 2017). *Microgreen* mengandung empat sampai enam kali lipat vitamin dan fitokimia dibandingkan dengan yang ditemukan dalam daun dewasa dari jenis tanaman yang sama (Braunstain 2013). *Microgreen* mengandung vitamin, mineral, betakaroten lebih tinggi karena daun tumbuhan yang baru tumbuh ini masih kaya akan minyak nabati dan protein. Teknik *microgreen* ini bisa diterapkan pada banyak jenis tanaman, bahkan hingga 60 jenis tanaman salah satunya yaitu kacang hijau.

Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I. Yogyakarta (2020) produksi kacang hijau akan mengalami kenaikan dengan adanya program pengembangan kacang hijau yang dimulai pada tahun 2020. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan budidaya *microgreen* kacang hijau yang dapat menjadi nilai tambah. Kacang hijau yang dibudidayakan dengan teknik *microgreen* memerlukan waktu lebih singkat dibandingkan dengan tanaman sayur lainnya. *Microgreen* kacang hijau termasuk kedalam jenis sayuran mini yang berasal dari benih kacang-kacangan. *Microgreen* kacang hijau ini memerlukan waktu selama empat hari untuk bisa dipanen. *Microgreen* kacang hijau lebih mudah dibudidayakan dibandingkan jenis sayur lainnya karena kacang hijau memiliki batang yang lebih besar. Dalam budidaya *microgreen* kacang hijau harus dilakukan di ruangan tertutup karena *microgreen* tidak memerlukan cahaya yang terlalu banyak.

Permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam tahun-tahun terakhir ini adalah keuangan perusahaan yang menurun. Hal ini berkaitan dengan pandemi Covid-19. Untuk itu perusahaan mempunyai peluang untuk mengembangkan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

usaha budidaya kacang hijau dengan teknik *microgren*. Dengan adanya *microgreen* kacang hijau yang diproduksi oleh Caping Merapi masyarakat dapat merasakan manfaat *microgreen* kacang hijau dengan harga terjangkau dan perusahaan pun mendapat keuntungan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Pengembangan Budidaya Kacang Hijau dengan Teknik *Microgreen* di Caping Merapi D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis yang akan dilakukan di Caping Merapi Yogyakarta
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis dengan mengkaji kelayakan bisnis dengan menganalisis aspek non finansial dan aspek finansial yang akan dilakukan di Caping Merapi D.I. Yogyakarta

1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan tugas akhir kajian pengembangan bisnis ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan selama studi, khususnya di bidang perencanaan bisnis, kelayakan usaha, dan budidaya *microgreen*.
2. Bagi Akademik
Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor mengenai permasalahan yang terkait dengan penulisan tugas akhir ini.
3. Bagi Perusahaan Caping Merapi
Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan saran untuk Caping Merapi untuk mengembangkan bisnis budidaya kacang hijau dengan teknik *microgreen*, sehingga penjualan sayur di Caping Merapi meningkat.
4. Bagi Pembaca
Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan bisnis *microgreen* kacang hijau.

